Prosiding

SEMINAR NASIONAL BAHASA JEPANG I (MINASAN I) 2019

TEMA:
INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG
SERTA IMPLEMENTASINYA MENJAWAB TANTANGAN RI 4.0

SELASA 22 OKTOBER 2019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

ISBN : 978-623-92393-0-5

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG SERTA IMPLEMENTASINYA MENJAWAB TANTANGAN RI 4.0

Editor

Maulludul Haq, S.Hum, M.Arts
Reny Rahmalina, S.S, M.Pd.
Rita Arni, S.Hum, M.Pd.

Prosiding Seminar Nasional Bahasa Jepang I (MINASAN-1) 2019

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Dewan Editorial Prosiding Seminar Nasional Bahasa Jepang I (MINASAN I) 2019

Penanggung Jawab

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd, M. Hum

Ketua Seminar

Damai Yani, S.Hum, M.Hum

Wakil Ketua

Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd.
Nova Yulia, S.Hum, M.Pd.

Editor
Damai Yani, S.Hum, M.Hum
Maulludul Haq, S.Hum, M.Arts
Reny Rahmalina, S.S, M.Pd.
Rita Arni, S.Hum, M.Pd.

Setting dan Layout
Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd.
Prisyanti Suciaty, S.Hum, M.PD

Sekretariat

Telp/Hp : (0751) 447347 atau 081363410784
Email : minasan.unp@gmail.com
Alamat : Kampus Fakultas Bahasa dan Seni UNP jalan Belibis, Air Tawar Barat, Padang 25131

Penyunting Prosiding Seminar Nasional Bahasa Jepang I (MINASAN-1) 2019

Disunting oleh	: Maulludul Haq, S.Hum, M.Arts : Reny Rahmalina, S.S, M.Pd. : Rita Arni, S.Hum, M.Pd.
Desain Sampul	: Nova Yulia, S.Hum, M.Pd.
Setting dan layout	: Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd. : Prisyanti Suciaty, S.Hum, M.Pd
Penerbit	: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Press

Reviewer Prosiding Seminar Nasional Bahasa Jepang I (MINASAN-1) 2019

Reviewer : 1. Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D
2. Dr. Muhammad Al Hafizh, S.S, M.A
3. Siti Fatimah M.Ed., Ph.D

Steering Committee Seminar Nasional Bahasa Jepang I (MINASAN I) 2019

1. Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D
2. Dr. Muhammad Al Hafizh, S.S, M.A
3. Siti Fatimah M.Ed., Ph.D
4. Dr. Havid Ardi, S.Pd, M.Hum

Susunan Panitia Pelaksana Seminar Nasional Bahasa Jepang I (MINASAN I) 2019

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd, M. Hum
Ketua : Damai Yani, S. Hum, M. Hum
Sekretaris : Meira Anggia putri, S.S, M. Pd
Bendahara : Nova Yulia, S.Hum, M. Pd

Sekretariat :

Koordinator : Prisyanti Suciaty, S. Hum, M.Pd
Anggota : 1. Syarita Rani Nur Azis
2. Dhita Kusuma Wardani
3. Ranti Ochtalia
4. Riga Widya Nanda
5. Nesya Dwi Rahmi

Jadwal dan Persidangan :

Koordinator : Reny Rahmalina, S.S, M.Pd
Anggota : 1. Desi ramadiani
2. Ulva Hamdani Jamal
3. Adrianto

Perlengkapan :

Koordinator : Hendri Zalman S.Hum, M.Pd
Anggota : 1. Zahardi S. Sos
2. Febri Wahyu Nasta
3. Gamis Kurniawan
4. Edo Setiawan
5. Muhammad Ihsan Lubis
6. Habib Pratama

Humas, akomodasi dan tamu :

Koordinator : Mauluddul Haq, S.Hum, M.Art
Anggota : 1. Dharmala Febrianti
2. Suci Zikra Nabilah
3. Adrianto

Dokumentasi :

Koordinator : Rita Arni, S. Hum, M.Pd
Anggota : 1. Nur Afriana
2. Najmi

Kata Pengantar

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah- Nya bagi kami yang telah bisa menyajikan kumpulan abstrak makalah yang ditampilkan pada Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Bahasa Jepang Serta Implementasinya Menjawab Tantangan RI 4.0"

Seminar Nasional ini merupakan agenda tahunan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP. Acara ini ditujukan kepada peniliti, dosen, guru dan mahasiswa yang memiliki ketertarikan dengan bahasa, sastra dan budaya Jepang. Pemakalah pada Seminar Nasional pada tahun ini berasal dari Sumatera Barat, Riau, Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa tengah. Pemakalah utama pada seminar ini dihadiri oleh Dr. Dedi Sutedi, M.A, M, Ed dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Hendri Zalman, S. Hum, M. Pd dari Universitas Negeri Padang dan Natsuko Sugishima yang merupakan tenaga ahli dari *The Japan Foundation*.

Kami ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada narasumber, pemakalah, peserta umum, dan instansi yang telah mengirimkan perwakilannya untuk ikut serta dalam seminar ini. Dan juga kepada seluruh panitia pelaksana atas kerjasamanya selama persiapan hingga hari diselenggarakannya seminar nasional ini.

Demikian sepatah kata dari saya sebagai ketua panitia, kami sangat menerima saran dan kritik untuk menjadikan seminar ini lebih baik dan bermanfaat lagi di masa yang akan datang.

Waalaikumsalam wr. Wb.

Padang, 22 Oktober 2019

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

.

Halaman Sampul …… i
Dewan Editorial ii
Penyunting Prosiding MINASAN I iii
Reviewer Prosiding MINASAN I iv
Steering Committee MINASAN I v
Susunan panitia pelaksana MINASAN I vi
Kata Pengantar vii
Daftar isi viii
Prospek Pendidikan Bahasa Jepang Di Indonesia 1
Dedi Sutedi
Pendidikan 4.0 dan Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Teks 9
Hendri Zalman,
Jenis dan Situasi Penggunaan Aisatsu Dalam Buku 24
Teks Minna no Nihonggo Shokyu I
Damai Yani, Rindi Andriani
Pemanfaatan Aplikasi Memo dan LINE 43
dalam Mata Kuliah Sakubun
Hari Setiawan dan Ari Artadi
Penggunaan *Fukushi 'Mada'* Dalam Kalimat Yang Terdapat .....…….. 60
Pada Novel *Botchan* Karya Natsume Soseki
Novi Kartika, Lady Diana Yusri, Rahtu Nila Sepni
Konflik Internal Tokoh *Watashi* Dalam *Tanpen Inu o Yaku* 74
Karya Nakazawa Kei
Melda Viana, Rima Devi, Lady Diana Yusri
Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi 95
Pedagogik Guru Bahasa Jepang Di SMA Kartika 1-5 Padang
Renny Rahmalina, Prisyanti Suciaty
Analisis Kemampuan Irai Hyougen 104
Berdasarkan Tingkatan Lawan BicaraPada Mahasiswa
Tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang
Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2019/2020
Rita Arni
Hiragana Goi Karuta Sebagai Pembelajaran 123
Kosakata Dasar Bahasa Jepang
Maullddul Haq
Pengenalan Senryuu Pada Mata Kuliah Pengantar Sastra Jepang 133
Intan Suri
Masalah- Masalah dalam Pengajaran Bahasa Jepang Pariwisata 140
Pada Program Studi Destinasi Pariwisata (Despar)
di Universitas Kristen Satya Wacana
Lasti Nur Satiani, M. Pd
Pola Asuh Orang Tua Tunggal Pada *Tanpen Gaido* 161
Karya Ogawa Yoko
Masyitha Putri Imana, Rima Devi, Darni Enzimar Putri
Asesmen dalam Pembelajaran Chukyuu Kaiwa II 175
dengan Menggunakan Model Blended Learning
Rahtu Nila Sepni
Dialek Fukui Dalam Film *'Chihayafuru'* 197

Dita Dwi Cynthia, Adrianis, Dini Maulia
Pengalaman Belajar Bahasa Jepang 212
Melalui Budaya Makan
Yusida Lusiana
Faktor Internal Dan Eksternal Penyebab Masalah 239
Pembelajaran Kalimat Pasif Bahasa Jepang
Pada Mahasiswa Tingkat Tiga Prodi Bahasa Jepang
Universitas Negeri Padang
Meira Anggia Putri
Pengaruh Kegiatan Origami Untuk Melatih..... 255
Keterampilan Motorik Halus Siswa Taman Kanak-Kanak
Nova Yulia

ISBN: 978-623-92393-0-5

ANALISIS KEMAMPUAN *IRAI HYOUGEN* BERDASARKAN TINGKATAN LAWAN BICARA PADA MAHASISWA TINGKAT III PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNP TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Rita Arni

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami penggunaan irai hyougen, kesulitan dalam penggunaan irai hyougen serta usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan instrumen dan angket.

Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa, kemampuan mahasiswa terhadap penggunaan irai hyougen tergolong kurang. Kemampuan irai hyougen berdasarkan tingkatan lawan bicara level -1 (48,57%) dikategorikan sangat kurang, level lawan bicara 0 (66,66%) dikategorikan cukup, level lawan bicara +1,+2 (60%) dikategorikan kurang.

Berdasarkan data yang telah diambil, diketahui bahwa faktor kesulitan yang dialami mahasiswa dalam penggunaan irai hyougen disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden terhadap penggunaan tingkatan kesopanan, situasi, bentuk-bentuk irai hyougen. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan usaha dari pengajar dan pembelajar.

***Kata Kunci**: Irai Hyougen, Tingkatan Lawan bicara, Analisis Kemampuan*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kehidupan sehari-hari, saat meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan sesuatu, dalam bahasa Indonesia sering diungkapkan dengan kata “tolong” yang diikuti dengan hal yang pembicara ingin sampaikan kepada lawan bicara. Berbeda dalam bahasa Jepang, banyak sekali bentuk ungkapan yang dapat

ISBN: 978-623-92393-0-5

digunakan untuk mengungkapkan permohonan, sesuai dengan situasi, kapan dan dimana pembicara mengungkapkan permohonannnya.

Menurut Mefa Herlina (2003) ungkapan permohonan bahasa Jepang mempunyai struktur tersendiri dalam penbentukannya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, usia, jenis kelamin, situasi dan kondisi, hubungan kedekatan antara dan pembicara dan lawan bicara, sehingga hal tersebut berpengaruh dalam menentukan bentuk ucapan yang akan dipergunakan dalam hal tingkat kesantunan dan keresmian pada saat pengungkapannya.

Penggunaan ungkapan permohonan dalam bahasa Jepang tidak mudah. Hal ini, dikarenakan bahasa Jepang memiliki tingkatan bahasa yang akan berpengaruh pada permasalahan kesopan santunan dalam bertutur, termasuk bagaimana caranya menggungkapkan suatu permohonan kepada lawan bicara.

Berikut ini contoh ungkapan permohonan bahasa Jepang.

(1) 地図を書いてください。

(2) 地図を書いてくださいませんか。(Ogawa:2003)

Dari dua contoh kalimat diatas, dapat di simpulkan bahwa kalimat tersebut sama-sama memiliki arti yang sama, yaitu memohon untuk menuliskan peta kepada lawan bicara. Jika kita lihat dari konteks kepada siapakah kalimat tersebut ditujukan.Pada kalimat (1) kalimat tersebut hanya bisa digunakan kepada teman, bawahan. Akan tetapi kalimat tersebut memiliki kesan kurang sopan jika diucapkan kepada seorang atasan atau guru. Pada kalimat (2) diucapkan ketika pembicara ingin memohon sesuatu kepada guru, atasan atau orang yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pembicara. Oleh karena itu, kuranngya pengetahuan mengenai penggunaan ungkapan permohonan bahasa Jepang akan menimbulkan kesalahan dikalangan pembelajar bahasa Jepang.

Pemahaman terhadap penggunaan permohonan tersebut terkadang masih menimbulkan kesalahan penggunaan. Penyebabnya adalah tata bahasa yang kurang dimengerti sewaktu perkuliahan dan akibat budaya dan kebiasaan yang berbeda dengan bahasa target pembelajar. khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang yang memiliki budaya yang berbeda dengan Jepang seperti Indonesia.

ISBN: 978-623-92393-0-5

Dalam memahami sebuah permohonan, pembelajar seringkali tidak paham dengan maksud pembicara yang sebenarnya.

Ungkapan permohonan juga sering muncul dalam buku pelajaran bahasa Jepang dan sering dipakai dalam percakapan bahasa Jepang sehari-hari. Akan tetapi ungkapan permohonan tidak dibahas secara khusus dalam perkuliahan dan buku-buku referensi yang membahas tentang *irai hyougen* sulit ditemukan. Pada hal ungkapan dan pola seperti ini sering ada dalam novel-novel, artikel, teks pada buku pelajaran, atau bahkan dalam ujian kemampuan bahasa Jepang.

Berdasarkan permasalahan itu, pemahaman mahasiswa terhadap ungkapan permohonan perlu diukur dan diberi tindak lanjut jika pemahamannya ternyata kurang. Untuk mengukur pemahaman tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul: Analisis Kemampuan *Irai Hyougen* Pada Mahasiswa Tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP tahun akademik 2019/2020.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa tingkat III, prodi pendidikan bahasa Jepang UNP dalam memahami penggunaan *irai hyougen*?
2. Faktor-faktor kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa tingkat III, prodi pendidikan bahasa Jepang UNP pada saat mempelajari *irai hyougen*?
3. Bagaimana usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut ?

Penelitian ini, hanya meneliti kemampuan mahasiswa dalam memahami *irai hyougen* yang tergambar dari hasil data tes dan hanya meneliti faktor-faktor kesulitan mahasiswa dalam mempelajari *irai hyougen*.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tingkat III, prodi pendidikan bahasa Jepang UNP dalam pemahaman *irai hyougen*.
2. Untuk mengetahui faktor kesulitan mahasiswa tingkat III, prodi pendidikan bahasa Jepang UNP dalam mempelajari *irai hyougen.*

ISBN: 978-623-92393-0-5

3. Untuk mengetahui usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

II. KAJIAN TEORI

A. Defenisi Ungkapan Permohonan/*Irai Hyougen* Bahasa Jepang.

Ungkapan permohonan/*irai hyougen* merupakan ungkapan yang lebih sopan meminta orang lain untuk melakukan sesuatu. Memohon bahasa Jepang secara garis besar terdiri atas dua bagian yaitu memohon akan barang dan memohon akan suatu tindakan jasa.

Dalam *irai hyougen* terdapat perbedaan kesopanan di setiap ungkapan yang berawal dari tingkat yang rendah hingga ke tingkat yang tinggi (Ogawa, 2003:56)

Contoh:

(1) 地図を書いてください。
(2) 地図を書いてくださいますか。
(3) 地図を書いてくださいませんか。
(4) 地図を書いてくださいませんでしょうか。

より丁寧な表現
Ungkapan lebih sopan

Irai hyougen yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan positif pada contoh (2) dan pertanyaan negatif pada contoh (3) lebih sopan dibanding dengan bentuk biasa pada contoh (1). Namun bila diubah menjadi bentuk ~*deshouka* pada contoh (4) bermakna lebih sopan.

Kalimat ungkapan permohonan, tidak akan terlepas dari situasi dan konteks, pembicara dan lawan bicara. Oleh karena itu, dalam suatu kalimat perlu aturan, sehingga berdampak pada urutan atau alur berkomunikasi dapat berjalan seimbang dan selaras.

Irai hyougen dapat diartikan sebagai aktivitas yang menyatakan permohonan, yang disesuaikan dengan tempat, kondisi, dan kedudukan pembicara dan lawan bicaranya. kemudian sebagai etika dalam mengungkapkan ungkapan permohonan yakni sedapat mungkin menyatakannya dengan penuh kesopanan dan kerendehan hati agar lawan bicara mau melakukannya dengan senang hati. Oleh

ISBN: 978-623-92393-0-5

karena itu, sebagai sipembicara harus pandai memilih bentuk permohonan yang akan digunakan, disamping juga harus memperhatikan situasi permintaan tersebut diutarakan, serta kepada siapa yang berkenan mengabulkan permintaan tersebut.

B. Bentuk Ungkapan Permohonan/*Irai Hyougen* Bahasa Jepang

Kaneko Shiro dalam nihongo jurnal (2004:33-34) dan dalam mangade manabu nihongo kaiwa (2003-60) serta Kawamura (2008:30) mengemukakan bentuk-bentuk *irai hyougen* adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Bentuk-bentuk *irai hyougen* bagian I

低い ↓ 丁寧 ↓ 高い	～て ～てもらえる？　～てくれる？ ～てもらえない？～てくれない？	友達や家族な親しい人に対して
	～てください。	最も一般的
	～てもらえますか。～てくれますか。 ～てもらえませんか。～てくれませんか。	やや丁寧
	～ていただけませんか。 ～てくださいませんか。 ～ていただけませんか。 ～てくださいませんか	非常にていねい。

(Kaneko Shiro, 2004:33-34)

Tabel 2

Bentuk-bentuk *irai hyougen* bagian II

～て ～てもらえる？　～てくれる？ ～てもらえない？　～てくれない？	親しい友達. 目下の人に使う表現
～てもらえますか。 ～てくれますか。 ～てもらえませんか。 ～てくれませんか。	年上の知人. 同僚などに使う表現
～ていただけますか。 ～てくださいますか。	目上の人に使う表現

(Kaneko shiro. 2003-60)

ISBN: 978-623-92393-0-5

Tabel 3

Bentuk-bentuk *irai hyougen* bagian III

フレンドリー会話	普通の会話	フォーマル会話
～て ～てくれ ~てくれない ～てもらえない	～てください ～てくれませんか ～てもらえませんか	～てくださいませんか ～ていただけませんか ～ていただけないでしょうか

Kawamura. 2008-30

C. Tingkatan kesopanan *Irai hyougen* berdasarkan tingkatan lawan bicara

Pada sebuah percakapan ada pembicara dan lawan bicara/aite reberu. *Aite reberu* adalah tingkatan lawan bicara atau level lawan bicara dari sisi pembicara. Ungkapan tersebut dibagi menjadi empat tingkat kesopanan menurut Kabaya (1993:54-55), yaitu:

1. level -1

   Pada tingkat ini, tidak digunakan bentuk *desumasu*, misalnya pada bentuk ikimasu diganti menjadi bentuk kamus yaitu *ikuyo*, dan sebagainya.
2. Level 0

   Bentuk keigo seperti *irasharu* tidak digunakan, namun menggunakan bentuk *desumasu*, misalnya *ikimasu*, *~te kudasai*, dan sebagainya.
3. Level +1

   Pada tingkat ini, digunakan bentuk hormat, seperti bentuk *irashaimasu.*
4. Level +2

   Bentuk kalimat yang digunakan di sini lebih sopan, seperti *oideninarimasu*, dan sebagainya.

Kemudian, kalimat yang disusun harus berdasarkan pada level lawan bicara/aite reberu yang disampaikan. Berikut adalah posisi lawan bicara atau level lawan bicara/aite reberu berdasarkan hubungan kedekatan, senior dan junior, atau atasan sebagai berikut:

ISBN: 978-623-92393-0-5

Tabel 4

***Aite reberu*/tingkatan lawan bicara**

Level	Keterangan
-1	*Oyashii dounenpai no yuujin, kazoku* 親しい同年輩の友人、家族 Teman seangkatan atau seumur yang dekat, keluarga
0	*Amari oyashikunai dounenpai no hito* (*tokuni kakawari no nai*) *shotaimen no hito* 余り親しくない同年輩の人、(特に関わりのない) 初対面のひと Orang seangkatan atau seumur yang tidak begitu dekat, (khususnya tidak ada hubungan khusus) dan orang yang baru pertama dijumpai.
+1	*Sorehodo nenreisa no nai kyoushi/joushi, hoshounin* それほど年齢差のない教師. 上司、保証人 Guru atau atasan yang umurnya tidak beda jauh, penjamin
+2	*Nenreisa no aru kyoushi/joushi* 年齢差のある教師. 上司 Guru atau atasan yang berumur (jarak umurnya jauh)

Kabaya. 1993. 54-55

Jadi dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jika kita sebagai pembicara ingin meminta suatu permohonan kepada lawan bicara yang *aite reberu* atau tingkatan lawan bicaranya berada pada level -1 seperti teman seangkatan atau seumur yang dekat, keluarga. Jika kita sebagai pembicara ingin meminta suatu permohonan kepada lawan bicara yang *aite reberu* atau tingkatan lawan bicaranya berada pada level 0. Seperti orang seangkatan atau seumur yang tidak begitu dekat, (khususnya tidak ada hubungan khusus) dan orang yang baru pertama dijumpai. Jika kita sebagai pembicara ingin meminta suatu permohonan kepada lawan bicara yang *aite reberu* atau tingkatan lawan bicaranya berada pada level +1. Seperti guru atasan yang umurnya tidak beda jauh. Jika kita sebagai pembicara ingin meminta suatu permohonan kepada lawan bicara yang *aite reberu* atau tingkatan lawan bicaranya berada pada level +2. Seperti dalam ruang lingkup guru atau atasan yang berumur (jarak umurnya tidak jauh)

ISBN: 978-623-92393-0-5

Tabel 5

Penggunaan bahasa menurut tingkat Kesopanan dalam *Aite Reberu*

Level lawan bicara	L-1	Teman seumuran yang dekat, keluarga	Bentuk kamus
	L0	Teman yang tidak terlalu dekat, orang yang pertama kali bertemu	*Desumasu,te kudasai.*
	L+1	Guru, atasan(umur tidak beda jauh)	Keigo (sopan) *Irashaimasu*
	L+2	Guru, atasan (umur jauh)	*Keigo* (sangat sopan)

Setelah melihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan bahasa yang dipilih yaitu bentuk kamus atau bentuk biasa. Jika kita sebagai pembicara, ingin memohon sesuatu permohonan kepada lawan bicara yang tingkat lawan bicaranya berada pada level -1.Penggunaan bahasa yang dipilih yaitu bentuk kamus *desumasu, te kudasai,* jika kita sebagai pembicara, ingin memohon sesuatu permohonan kepada lawan bicara yang tingkat lawan bicaranya berada pada level 0. Penggunaan bahasa yang dipilih yaitu bentuk *keigo*, jika kita sebagai pembicara, ingin memohon sesuatu permohonan kepada lawan bicara yang tingkat lawan bicaranya berada pada level +1.Penggunaan bahasa yang dipilih yaitu bentuk *keigo* (sangat sopan), jika kita sebagai pembicara ingin memohon sesuatu permohonan kepada lawan bicara yang tingkat lawan bicaranya berada pada level +2.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *desriptif kuantitaif*. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah didapatkan, lalu data tersebut dianalisis sehingga terdapat angka sebagai hasilnya. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa

ISBN: 978-623-92393-0-5

Jepang UNP dalam menggunakan *irai hyougen*, pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.

Penulis menggunakan responden mahasiswa tingkat III semester V, prodi pendidikan bahasa Jepang UNP sebanyak 30 orang. Dengan alasan karena mereka sudah mempelajari ungkapan Permohonan atau *Irai hyougen* pada tingkat II, sehingga dianggap paham penggunaan *irai hyougen* dan tentu saja dianggap layak untuk dijadikan objek penelitian.

Pengambilan data diadakan dengan tes tertulis, dan berupa angket. Tes berupa tes tertulis yang memuat soal tentang *irai hyougen*, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa tingkat III, prodi pendidikan bahasa Jepang UNP dalam memahami *irai hyougen.* Tes dibagi menjadi dua kategori, yaitu berupa soal tes pilihan ganda dan berupa soal tes isian.

Tes pilihan ganda sebanyak 10 soal yang bersumber dari *jitsurei.* Sampel diharuskan memilih jawaban yang paling benar sesuai dengan pilihan jawaban a,b,c, atau d. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam penggunaan ungkapan permohonan yang ditujukan kepada bawahan/*meshita*, kolega/*douryou*, dan atasan/*meue*. Kemudian Soal tes berupa kalimat tidak lengkap yang bersumber dari *jitsurei*. Sampel diharuskan mengisi bagian yang kosong dengan menggunakan ungkapan permohonan yang sesuai dengan situasinya. Tes ini juga bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam penggunaan ungkapan permohonan yang ditujukan kepada bawahan/*meshita*, kolega/*douryou*, dan atasan/*meue*.

Angket dalam penelitian ini merupakan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada mahasiswa. Tujuan dari angket adalah untuk memperoleh informasi mengenai lama pengalaman belajar bahasa Jepang diperguruan tinggi, pengetahuan tentang *irai hyougen*, keaktifan mahasiswa, kesulitan dan faktor dalam penggunaan *irai hyougen*, usaha untuk mengatasi kesulitan, pendapat mahasiswa tentang perkuliahan khususnya dalam pemberian materi tentang *irai hyougen*.

ISBN: 978-623-92393-0-5

IV. PEMBAHASAN

Dari jawaban responden, penulis memperoleh hasil bahwa capaian persentase dari jawaban mahasiswa dalam menggunakan *irai hyougen* berdasarkan lawan bicara adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Distribusi kemampuan berdasarkan tingkatan lawan bicara

Kategori	Butir soal	F	Tafsiran
Irai hyougen			
1. Level lawan bicara -1	I.1, I.2, I.3, I.4, II.1, II.2, II.3	48,57	Sangat kurang
2. Level lawan bicara 0	I.5, I.6, I.7, II.4, II.5	66,66	Cukup
3. Level lawan bicara +1 dan +2	I.8, I.9, I.10, II.6, II,7, II.8, II.9, II.10	60	Kurang

Secara umum, materi pengajaran tentang *irai hyougen* merupakan materi yang cukup sulit. Hal ini dapat dilihat dari hasil keseluruhan tes mahasiswa yang menghasilkan nilai rata-rata yang kurang, yaitu (57,5%). Kemampuan *irai hyougen* yang diperoleh dari tes pilihan ganda adalah (59%) masih tergolong kurang. Sedangkan kemampuan *irai hyougen* yang diperoleh dari tes isian pendek (56%) masih tergolong kurang.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kemampuan mahasiswa menurut butir soal pada setiap kategori menunjukan bahwa, adanya tingkatan penguasaan mahasiwa terhadap *irai hyougen* berdasarkan tingkatan lawan bicara/*aitereberu* sesuai dengan levelnya. Penguasaan tingkatan lawan bicara/*aite reberu* Level-1 berada dalam angka (48,57%) atau dikategorikan sangat kurang. Penguasaan tingkatan lawan bicara/*aite reberu* Level 0 berada dalam angka (66,66%) atau dapat dikategorikan cukup. Penguasaan tingkatan lawan bicara/aite reberu Level +1 dan Level+2 berada dalam angka (60%) atau dapat dikategorikan kurang. Jadi, dapat disimpulkan mahasiswa lebih menguasai tingkatan lawan bicara level 0, dari pada tingkatan lawan bicara yang lain.

Berdasarkan hasil tes pada mahasiswa, penulis dapat mengetahui beberapa

ISBN: 978-623-92393-0-5

kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan *irai hyougen*, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Tes pilihan ganda

1) Soal nomor I.1

Berkata kepada teman dekat untuk memakai HP

a. 悪いけど、携帯電話、使わせてくれない。

b. 悪いけど、携帯電話、使わせてもらえませんか。

c. 悪いけど、携帯電話、使わせてくれませんか。

d. 悪(わる)いけど、携帯電話、使わせてくいただけませんか。

(Ogawa, Yoshimi. 2003-59)

Soal ini dikategorikan sebagai level lawan bicara Level -1. Jumlah mahasiswa yang paham pada soal ini, sebanyak 18 orang (60%) dapat dikategorikan kurang. Kesalahan tersebut terjadi karena responden tidak memahami tentang tingkatan lawan bicara. Pada soal ini, berkata kepada teman dekat untuk memohon meminjamkan HP, Antara pembicara dan lawan bicara telah mempunyai hubungan yang sangat dekat. Ungkapan permohonan yang harus digunakan adalah ungkapan bentuk biasa, dengan menggunakan bentuk *~te kurenai*.

2) Soal nomor I.3

Memimjam uang kepada kakak.

a. 悪いけど、ちょっと１００円貸してもらえない。

b. 悪いけど、ちょっと１００円貸してほしんですけど。

c. 悪いけど、ちょっと１００円貸してもらえませんか。

d. 悪いけど、ちょっと１００円貸していただけませんか。

(Sagawa, yuriko. 1998-2084)

Soal ini dikategorikan sebagai level lawan bicara Level -1. Jumlah mahasiswa yang paham pada soal ini, sebanyak 17 orang (56,66%) dapat dikategorikan kurang. Responden tidak memahami tentang tingkatan lawan bicara. Pada soal ini, pembicara memimta kepada kakak untuk diberikan pimjaman uang. Jadi, antara pembicara dan lawan bicara telah mempunyai hubungan yang dekat.

ISBN: 978-623-92393-0-5

Ungkapan permohonan yang harus digunakan adalah ungkapan bentuk biasa, dengan menggunakan bentuk *~moraenai*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ogawa Yoshio (1982:197) yang menyatakan bentuk *~moraenai*, merupakan ungkapan permohonan yang biasa digunakan oleh atasan kepada bawahannya atau digunakan oleh lawan bicara yang sudah akrab, yang tingkat kesopanan rendah.

3) Soal nomor I.7

Atasan meminta kepada bawahan

a. 田中君、この書類をコピーしてくださいませんか。
b. 田中君、この書類をコピーしてください。
c. 田中君、この書類をコピーしていただけませんか。
d. 田中君、この書類をコピーしていただけないでしょうか。

(Moriyama. 1998-102)

Soal ini dikategorikan sebagai level lawan bicara Level 0. Jumlah mahasiswa yang paham pada soal ini, sebanyak 17 orang (56.66%) dapat dikategorikan kurang. Kesalahan tersebut terjadi karena responden kurang memahami mengenai tingkatan lawan bicara. Pada soal ini, hubungan antara pembicara dan lawan bicara adalah hubungan atasan dan bawahan, yang berarti posisi pembicara lebih tinggi dari lawan bicara. Ungkapan yang harus digunakan adalah ungkapan yang standar, dengan menggunakan bentuk *~te kudasai*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ogawa Yoshio (1982:197) yang menyatakan bahwa bentuk *~te kudasai* biasanya digunakan oleh pembicara pada orang yang menjadi bawahannya.

4) Soal pilihan I.8

Junior berkata kepada senior untuk memimjamkan uang.

a. 一万円、貸してくれない。
b. 一万円、貸してください。
c. 一万円、貸してもいい。
d. 一万円、貸してくださいませんか。

(Ogawa, Yoshimi. 2003-57)

ISBN: 978-623-92393-0-5

Soal ini dikategorikan sebagai level lawan bicara Level+1. Jumlah mahasiswa yang paham pada soal ini, sebanyak 14 orang (46,66%) dapat dikategorikan sangat kurang. Kesalahan tersebut terjadi karena responden kurang memahami mengenai tingkatan lawan bicara. Banyak dari responden yang memilih option (b), akan tetapi jawaban yang benar adalah (d). Pada soal ini, hubungan antara pembicara dan lawan bicara adalah hubungan senior dan junior, yang berarti posisi pembicara lebih rendah dari lawan bicara. Ungkapan yang harus digunakan adalah ungkapan yang sopan yaitu ungkapan level +1 dengan menggunakan bentuk sopan.

5) Soal nomor I.10

Sedang ditaman, memimta tolong ke seseorang untuk mengambilkan photo.

a. (公園で) 家族で写真を取りたいんですが、すみませんが、シャッターを押してくださいませんか。
b. (公園で) 家族で写真を取りたいんですが、すみませんが、シャッターを押してください。
c. (公園で) 家族で写真を取りたいんですが、すみませんが、シャッターを押してくれる。
d. (公園で) 家族で写真を取りたいんですが、すみませんが、シャッターを押してれない。

(Etsuka, Tomomatsu. 2000-69)

Soal ini dikategorikan sebagai level lawan bicara Level +1. Jumlah mahasiswa yang paham pada soal ini, sebanyak 14 orang (50%) dapat dikategorikan sangat kurang. Kesalahan tersebut terjadi karena responden kurang memahami mengenai tingkatan lawan bicara. Banyak dari responden yang memilih option (b), akan tetapi jawaban yang benar adalah (a). Pada soal ini, yang menjadi lawan bicara adalah orang yang tidak dikenal yang berarti level lawan bicaranya berada pada level +1. Maka, bentuk ungkapan permohonan yang harus digunakan adalah memakai bentuk sopan.

ISBN: 978-623-92393-0-5

b. Tes isian pendek

1) Soal nomor nomor II.2

Di sekolah, meminta kepada teman seangk atan untuk membawakan kamera.

同僚：悪いんだけど、明日の授業で使うからデジカメら持って来て

_____

同僚：うん。わかった。

(Ishizuka. 2002-49)

Soal ini dikategorikan sebagai level lawan bicara Level -1. Jumlah mahasiswa yang paham pada soal ini, sebanyak 13 orang (43.33%) dapat dikategorikan sangat kurang. Percakapan tersebut terjadi disekolah, dalam situasi pembicaraan yang tidak formal. Kesalahan tersebut terjadi karena responden tidak memahami tentang tingkatan lawan bicara yang berdampak kepada kesalahan penggunaan bahasa. Pada soal ini, memimta kepada teman dekat untuk membawa kamera. Banyak responden yang memilih menuliskan jawaban dalam bentuk desumasu yang terkesan formal, pada hal, antara pembicara dan lawan bicara adalah teman seangkatan. Akan lebih baik jika menggunakan bahasa bentuk kamus atau bentuk biasa yang memiliki kesan akrab sesuai dengan tingkatan lawan bicara.

2) Soal nomor II.6

Pada waktu rapat meminta kepada teman kantor.

同僚：では、次の会議は山田さんに次回をお願いしましょう。

山田さん_____

_____

同僚：はい

(Ishizuka. 2002-50)

Soal ini dikategorikan sebagai level lawan bicara Level +1. Jumlah mahasiswa yang paham pada soal ini, sebanyak 16 orang (53.33%) dapat

ISBN: 978-623-92393-0-5

dikategorikan kurang. Percakapan tersebut terjadi dalam situasi yang resmi dan formal. Hubungan yang terjalin antara pembicara dan lawan bicara adalah hubungan rekan kerja setingkat. Meskipun dapat dikatakan sebagai teman dekat, namun karena situasi percakapan dalam sebuah rapat, maka pembicara harus menggunakan bentuk permintaan yang sopan kepada lawan bicara.

3) Soal nomor II.8

Memimta kepada petugas untuk memberitahukan nomor telpon perusahaan taxi

ミラー：かんりにんさん、すみません。

管理人：はい、なんですか。

ミラー：タクシーを呼びたいんですが、

_____

_____

管理人：ええ、いいですよ。

(minna no nihongo II. 1999-133)

Soal ini dikategorikan sebagai level lawan bicara Level +1. Jumlah mahasiswa yang paham pada soal ini, sebanyak 16 orang (53.33%) dapat dikategorikan kurang. Pada percakapan tersebut, pembicara bertanya kepada petugas untuk memberitahukan nomor telpon perusahaan taxi, dapat dikatakan bahwa hubungan antara pembicara dan lawan bicara tidak dekat. Kesalahan tersebut terjadi karena responden tidak memahami *aite reberu* dan situasi. Penggunaan ungkapan *~te itadakemasenka* oleh pembicara menunjukan permintaan yang tidak memaksa pada lawan bicara, karena ada kemungkinan bahwa lawan bicara juga tidak tahu arah yang ditanyakan. Supaya terkesan sopan, maka bahasa yang digunakan lebih baik menggunakan bahasa bentuk sopan pada lawan bicara.

Berdasarkan data tes dan angket yang telah diambil, faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam memahami *irai hyougen* yang telah penulis temukan sebagian besar diakibatkan oleh kurangnya pemahaman responden terhadap penggunaan tingkat kesopanan pada *irai hyougen*, kesulitan terhadap situasi atau

ISBN: 978-623-92393-0-5

konteks dalam *irai hyougen*, kesulitan dalam penggunaan bentuk-bentuk *irai hyougen*. Sehingga banyak responden yang sulit membedakan cara penggunaan *irai hyougen*.

Selain itu, ada faktor lain yang menyebabkan mahasiswa memiliki kendala dalam memahami dan mempelajari *irai hyougen* adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya sumber informasi atau pengetahuan mengenai *irai hyougen*. Buku ajar yang digunakan dalam perkuliahan di prodi pendidikan bahasa Jepang UNP adalah *minna no nihongo*. Pada buku tersebut hanya terdapat contoh kalimat tanpa disertai penjelasan mengenai perbedaan cara penggunaan bentuk-bentuk *irai hyougen*. Pada buku tersebut tidak ada yang menjelaskan secara rinci mengenai penggunaan *irai hyougen* dan tidak adanya materi khusus yang membahas dalam buku perkuliahan mengenai penggunaan *irai hyougen*.
b. Kurangnya waktu yang dialokasikan untuk membahas *irai hyougen* dikelas dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Hal ini bisa dipahami karena begitu banyak materi pelajaran bahasa Jepang yang perlu diberikan kepada mahasiswa sehingga pengajar perlu membagi waktu sebaik-baiknya agar materi tersebut bisa seluruhnya diajarkan.
c. Kurangnya penjelasan dari dosen dalam pembelajaran dikelas mengenai penggunaan bentuk-bentuk *irai hyougen*. Oleh karena itu, pengajar perlu memberikan penjelasan secara rinci dan mudah dipahami mengenai penggunaan bentuk-bentuk *irai hyougen*. Misalnya dengan memberikan contoh percakapan yang sesuai dengan situasi, sehingga akan tampak jelas perbedaan cara penggunaannya.

Untuk mengatasi kesulitan diperlukan usaha dari pembelajar secara mandiri dan intensif. Pembelajar tidak dapat terus menurus bersandar pada pengajar untuk mendapatkan materi ajar. Oleh karena itu, pembelajar hendaknya membaca kembali materi tentang *irai hyougen* dan memperbanyak membaca dari sumber lain selain dari buku ajar. Selain itu, ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan *irai hyougen* sebaiknya responden lebih aktif bertanya kepada

ISBN: 978-623-92393-0-5

teman yang lebih mengerti, baik kakak kelas maupun kepada dosen. Pembelajar juga seharusnya sering menggunakan *irai hyougen* dalam percakapan sehari-hari agar materi yang sudah didapat dapat langsung digunakan. Selain itu, cara lain yang lebih praktis untuk belajar mengenai *irai hyougen* adalah dengan sering menonton dorama, anime dan acara TV Jepang sehinnga responden dapat belajar dari berkomunikasi antara orang Jepang. Responden juga dapat belajar secara mendiri maupun berkelompok diluar jam perkuliahan seperti mengadakan diskusi kelompok belajar (*benkyoukai).* Kemudian dengan membuat percakapan-percakapan bahasa Jepang menggunakan *irai hyougen*, responden menjadi terbiasa dan paham mengenai situasi serta bentuk-bentuk *irai hyougen*.

Dari segi pengajaran, pengajar hendaknya mencari dan membaca sumber ajar selain buku yang digunakan sebagai acuan mengajar agar referensi tentang *irai hyougen* bertambah. Serta hendaknya pengajar dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai referensi sumber belajar lain untuk menambah wawasan mahasiswa terutama mengenai materi *irai hyougen*. Selain itu, pengajar bisa memberikan latihan membuat percakapan dengan situasi yang telah ditentukan lalu ditampilkan didepan kelas dan melakukan evaluasi setelahnya. Hal ini akan membuat responden untuk lebih kreatif, berani dan apabila responden melakukan kesalahan, mereka dapat langsung mengetahui letak kesalahannya melalui kegiatan evaluasi.

V. KESIMPULAN

Tingkat kemampuan mahasiswa tingkat III prodi pendidikan bahasa Jepang UNP dalam menggunakan *irai hyougen* adalah (57,5%) sehingga dapat dikategorikan kurang. Penguaasaan tingkatan lawan bicara/*aite reberu* Level-1 berada dalam angka (48,57%) atau dapat dikategorikan sangat kurang. Tingkat penguasaan lawan bicara Level 0 berada dalam angka (66,66%) atau dapat dikategorikan cukup. Tingkat penguasaan lawan bicara Level+1 dan Level+2 berada dalam angka (60%) atau dapat dikategorikan kurang. Jadi, dapat disimpulkan mahasiswa lebih memahami level lawan bicara 0 dari pada level

ISBN: 978-623-92393-0-5

lawan bicara yang lain.

Dari data angket, hanya sebagian kecil mahasiswa yang sering menggunakan *irai hyougen*. Sebagian besar mahasiswa menyatakan materi *irai hyougen* adalah materi yang sulit. Selain itu, berdasarkan hasil analisis angket , diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengetahui tentang pengertian *irai hyougen*, hanya saja mereka jarang menggunakan *irai hyougen* dalam berkomunikasi sehingga wajar dalam prakteknya mereka sering melakukan kesalahan penggunaan. Hal ini terbukti pada hasil jawaban tes mahasiswa yang tergolong kurang.

Faktor-faktor kesulitan yang dihadapi oleh mahaswa tingkat III prodi pendidikan bahasa Jepang UNP pada saat mempelajari *irai hyougen* disebabkan oleh kurangnya penjelasan dari dosen dalam pembelajaran dikelas mengenai bentuk-bentuk *irai hyougen*, kesulitan terhadap situasi atau konteks dalam *irai hyougen*, penggunaan tingkat kesopanan/keigo, kesulitan dalam penggunaan bentuk-bentuk *irai hyougen*, kurangnya sumber informasi mengenai *irai hyougen.* kurangnya waktu yang dialokasikan untuk membahas *irai hyougen* dikelas dalam kegiatan belajar mengajar dikelas

Usaha yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menggunakan *irai hyougen* tidak hanya dari pengajarnya akan tetapi pembelajar bahasa Jepang harus selalu aktif meningkatkan kemampuan bahasa yang mereka miliki, tidak hanya terfokus ke pelajaran yang diberikan di kampus atau hanya menerima materi yang disampaikan oleh dosen tetapi harus mempraktekkan pada percakapan sehari hari dan mencari referensi lain tentang *irai hyougen*

VI. DAFTAR RUJUKAN

_____. 1998. *Minna no Nihongo Shokyuu I.* Japan: 3A Corporation.

_____. 1999. *Minna no Nihongo Shokyuu II*. Japan:3A Corporation.

Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta*: PT. Rineka Cipta.

Herlina, Mefa. (2003). *Ungkapan Permohonan Langsung Bahasa Jepang Serta*

ISBN: 978-623-92393-0-5

Padanannya dalam Bahasa Indonesia. Skripsi pada Jurusan Sastra Jepang UNPAD Bandung: tidak diterbitkan.

Kabaya, Hiroshi, Kawaguchi Yoshikazu, Sakamoto Megumi. (1993). *Keigo Hyougen*. Japan.

Kawamura, Yoshiko. (2008). *Nihongo Hanashikata Kyoushitsu.* tersedia dalam: http://www. Nihongo 2.com/speaking/04.pdf (diunduh 25 Januari 2013)

Moriyama. (1998). *Nihongo Bunpoubunnonobekata*. Nihon: NHK grup.

Ogawa, Yoshio. (1982). *Nihongo Kyoiku Jiten*: Taishukan Publishing Company.

Ogawa, Yoshimi; Maeda, Naoko. 2003. *Nihongo Bunpou Enshuu: Keigo o Chuushin Toshita Taijin Kankei no Hyougen-Taiguu Hyougen*. Tokyo: 3A Corporation.

Shiro, Kaneko. (2004). Juni. *Onegaisuru*. Nihongo Jurnal hal 33-34.

.....(2006). *Manga de Manabu Nihongo Jyutsu*. Tokyo: Aruku.

Sutedi, Dedi. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang (Panduan bagi guru dan calon guru dalam meneliti bahasa jepang dan pengajarannya).* Bandung: Humaniora.

Takahashi, Masuoka dan Yukinari, Takubo. (1989). *Kiso Nihongono Bunpo*. Tokyo: Kurashio Shuppan.

Yoshikawa, Tateoki. (1989). *Nihongo Bunpo Nyuumon.* Tokyo: Kabushiki Gaisha Surie Network.